

Jakarta, 12 August, 2025
Our Ref. AD.02/358/KADI/SD/08/2025

Head Of Taipei Economic and Trade Office (TETO)
17th Floor, Gedung Artha Graha,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta, 12190

Subject : Antidumping Investigation on Duplex Board originating from the Republic of Korea, Malaysia, and Taiwan

Dear Sir,

With regard to the proceeding of Antidumping investigation on Duplex Board originating from Republic of Korea, Malaysia, and Taiwan, attached please find the non-confidential version of the Essential Facts ("Laporan Data Utama") of the mentioned investigation. Pursuant to Government Regulation No. 34 of 2011, only interested parties may provide comments on the Essential Facts or submit a request for a hearing. Considering that no interested parties in Taiwan have been cooperative, KADI is unable to grant such an opportunity.

As stipulated in Article 9 paragraph (2) of Government Regulation No. 34 of 2011 and Article 5.10 of the WTO Anti-Dumping Agreement, KADI has decided to extend the investigation period for a maximum of six (6) months.

Sincerely yours,



Frida Adiati
Chairperson

Cc: Vice Chair

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS PRODUK KERTAS KARTON KEMASAN DUPEKS
YANG BERASAL DARI REPUBLIK KOREA, MALAYSIA,
DAN TAIWAN**

VERSI TIDAK RAHASIA

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA
KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA
2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	ii
A. PENDAHULUAN	3
A.1. LATAR BELAKANG	3
A.2. PROSEDUR	3
A.3. PENENTUAN MARGIN DUMPING	5
A.3.1. Nilai Normal	6
A.3.2. Harga Ekspor	7
B. PENYELIDIKAN	7
B.1. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS	7
B.2. INDUSTRI DALAM NEGERI.....	8
B.2.1. Volume Produksi Industri Dalam Negeri	8
B.2.2. Proses Produksi	8
B.3. PERHITUNGAN MARGIN DUMPING	10
B.4. KINERJA EKONOMI INDUSTRI DALAM NEGERI	13
B.5. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT	14
B.5.1. Dampak Volume	14
B.5.2. Dampak Harga	16
B.6. FAKTOR LAIN	18
B.6.1. Perkembangan Ekspor Pemohon	18
B.6.2. Konsumsi Nasional	18
B.6.3. Teknologi	19
B.7. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN (PYB).....	19
B.7.1 Grafitecindo Ciptaprima & PT Printec Perkasa (1 grup Perusahaan importir)	19
B.7.2 PT Solo Murni (Importir)	22

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel:

Tabel 1. Uraian Barang yang Diselidiki.....	7
Tabel 2. Produksi <i>Duplex Board</i> Indonesia pada PP.....	8
Tabel 3. Indikator Kinerja IDN	13
Tabel 4. Perkembangan Volume Impor <i>Duplex Board</i> Indonesia (P1-PP)	14
Tabel 5. Tarif Preferensi <i>Duplex Board</i> di Indonesia	15
Tabel 6. Perkembangan Pangsa Pasar Konsumsi Nasional <i>Duplex Board</i> terhadap Konsumsi Nasional Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1 .	16
Tabel 7. Perkembangan Harga <i>Duplex Board</i> di Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1	16
Tabel 8. Dampak Harga Duplex Board di Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1 IDN	17
Tabel 9. Volume Penjualan IDN berdasarkan Indeks Poin P1 Domestik	18

Gambar:

Gambar 1. Proses Produksi	10
---------------------------------	----

A. PENDAHULUAN

A.1. LATAR BELAKANG

1. Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) melakukan inisiasi penyelidikan anti dumping atas impor kertas karton kemasan dupleks (*duplex board*) yang berasal dari Republik Korea, Malaysia, dan Taiwan pada 10 September 2024. Penyelidikan dilakukan berdasarkan permohonan yang diajukan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, yang selanjutnya disebut sebagai Pemohon. Pemohon merupakan Industri Dalam Negeri (IDN) yang memproduksi *duplex board*. Produk tersebut termasuk dalam pos tarif Ex. 4810.32.90 dan Ex. 4810.92.90 (Buku Tarif Kepabeanan Indonesia - BTKI 2022)
2. Sesuai ketentuan Pasal 13 ayat (2) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34 Tahun 2011) dan *Article 6.9 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994* yaitu *Anti Dumping Agreement* (ADA), KADI menerbitkan Laporan Data Utama (*Essential Facts*) hasil penyelidikan. Laporan ini akan menjadi dasar keputusan akhir hasil penyelidikan anti dumping atas impor produk *duplex board*.

A.2. PROSEDUR

3. Sesuai Pasal 7 ayat (1) PP 34 Tahun 2011 dan *Article 5.5 ADA*, pada 31 Juli 2024 KADI melakukan pre-notifikasi kepada perwakilan pemerintah negara yang dituduh, yaitu melalui Kedutaan Besar Republik Korea, Malaysia, dan Taiwan di Indonesia. Prenotifikasi ini merupakan pemberitahuan tentang diterimanya permohonan penyelidikan antidumping atas impor *duplex board* yang berasal dari ketiga negara tersebut.
4. KADI menetapkan bahwa permohonan IDN telah memenuhi persyaratan penyampaian bukti-bukti awal. Bukti awal tersebut adalah mengenai terjadinya dumping, kerugian yang dialami Pemohon, dan adanya hubungan kausal antara keduanya sehingga dapat dilakukan inisiasi penyelidikan.
5. KADI mengumumkan inisiasi penyelidikan antidumping atas produk *duplex board* yang berasal dari Republik Korea, Malaysia, dan Taiwan pada 10 September 2024 melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut juga disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan disertai pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri, eksportir dan/atau eksportir produsen, dan importir yang diketahui dalam permohonan. KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*) kepada pihak yang berkepentingan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja sejak tanggal pengumuman yaitu tanggal 23 September 2024.

6. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan dan yang mengembalikan kuesioner (kooperatif) adalah:
- a. Industri Dalam Negeri:
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (**kooperatif**)
 - b. Industri Dalam Negeri Pendukung:
PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (**kooperatif**)
 - c. Eksportir/Eksportir Produsen
 - 1) Republik Korea
 - a) Hansol Paper (**kooperatif**, nama perusahaan: Hansol Paper Co., Ltd);
 - b) KleanNara Co., Ltd;
 - c) Seha Corp. (Hankuk Paper Mfg., Co., Ltd); dan
 - d) Hanchang Paper Co., Ltd. (**kooperatif**)
 - 2) Malaysia
XSD International Paper Sdn Bhd (**kooperatif**)
 - 3) Taiwan
 - a) Kuan Yuan Paper Mfg., Co., Ltd;
 - b) Yuen Foong Yu Paper Mfg., Co., Ltd; dan
 - c) Cheng Loong Corporation
 - d. Importir
 - 1) Surya Terang;
 - 2) Amerta Niagatama (**kooperatif**, nama perusahaan: PT Amerta Niagatama);
 - 3) Setyamitra Kemas Lestari (**kooperatif**, nama perusahaan: PT Setyamitra Kemas Lestari Tbk);
 - 4) DNP Indonesia;
 - 5) Anugerah Jaya Maju Abadi Indobox (**kooperatif**, nama perusahaan: PT Anugerah Jaya Maju Abadi Indobox);
 - 6) Aneka Andalan Asia (**kooperatif**, nama perusahaan: PT Aneka Andalan Asia);
 - 7) Embossindo (**kooperatif**, nama perusahaan: PT Embossindo Utama);
 - 8) Solo Murni (**kooperatif**, nama perusahaan: PT Solo Murni);
 - 9) Cinjoe Jaya Perkasa Muda (**kooperatif**, nama perusahaan: PT Cinjoe Jaya Perkasa Muda);
 - 10) Catur Sukses Makmur (**kooperatif**, nama perusahaan: PT Catur Sukses Makmur); dan
 - 11) Paper & Finishing Services.

7. Terdapat 4 (empat) tambahan Perusahaan yang menyampaikan jawaban kuesioner (**kooperatif**) di luar daftar perusahaan yang diketahui dalam permohonan, yaitu:
 - a. Perusahaan di Republik Korea
Hansol PNS Co., Ltd., merupakan perusahaan penjualan (*trading company*) afiliasi Hansol Paper Co., Ltd untuk penjualan domestik.
 - b. Perusahaan di Malaysia
XSD Bentong Sdn. Bhd., merupakan perusahaan afiliasi XSD International Paper untuk penjualan ekspor.
 - c. Importir
 - 1) PT Printec Perkasa; dan
 - 2) PT Grafitecindo Ciptaprima.
8. Dari informasi tersebut di atas, terlihat bahwa tidak ada satupun eksportir dan/atau eksportir produsen di Taiwan yang menyampaikan jawaban kuesioner. Dengan demikian, untuk menentukan BMAD eksportir dan/atau produsen Taiwan, KADI akan menggunakan data terbaik yang dimiliki dalam penyelidikan (*best information available*).
9. Dari seluruh eksportir dan/atau eksportir produsen yang kooperatif, dalam penyelidikan ini KADI hanya dapat melakukan verifikasi lapangan terhadap Hansol Paper Co., Ltd. dan Hansol PNS Co., Ltd. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan sumberdaya.
10. KADI telah melakukan verifikasi lapangan ke:
 - a. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk selaku IDN pada 5 - 7 Februari 2025; dan
 - b. Hansol Paper Co., Ltd (eksportir produsen) dan Hansol PNS Co., Ltd (*trader* domestik) di Republik Korea Selatan pada 17 - 19 Juni 2025.
11. Periode penyelidikan *duplex board* adalah:
 - a. Periode kerugian: Januari - Desember 2021 (P1), Januari - Desember 2022 (P2), Januari - Desember 2023 (PP)
 - b. Periode Penyelidikan (PP) dumping: Januari - Desember 2023.

A.3. PENENTUAN MARGIN DUMPING

12. Dalam melakukan perhitungan margin dumping, KADI menggunakan data jawaban kuesioner dari produsen atau eksportir produsen dari negara yang dituduh dumping. Margin dumping *ad valorem* dihitung dengan cara mengurangi nilai normal dengan harga ekspor eks pabrik, setelah itu dibagi dengan harga CIF untuk mendapatkan angka persentase. Sedangkan margin dumping spesifik ditetapkan berdasarkan selisih antara nilai normal dengan harga ekspor (eks pabrik). Dengan demikian nilai normal dan harga ekspor berada pada tingkat perdagangan yang sama (*fair comparison*).

13. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Dalam hal produsen atau eksportir produsen memproduksi lebih dari satu jenis barang, data biaya untuk Barang Yang Diselidiki harus ditentukan sesuai dengan alokasi beban biaya masing-masing jenis barang. Jika pengalokasian biaya dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, KADI melakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.

14. Perhitungan margin dumping yang dilakukan oleh KADI terhadap produsen atau eksportir produsen disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

A.3.1. Nilai Normal

15. Data transaksi penjualan domestik dapat digunakan untuk menghitung nilai normal jika memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*).

16. Uji Kecukupan

Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan produsen atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik $\geq 5\%$ dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia.

17. Uji Profitabilitas

Jika volume penjualan yang menguntungkan $< 20\%$ maka transaksi tersebut diabaikan dan digunakan metode konstruksi. Apabila volume penjualan yang menguntungkan $20\%-80\%$, maka hanya transaksi yang menguntungkan yang digunakan dalam perhitungan nilai normal. Sedangkan apabila volume penjualan yang menguntungkan $>80\%$, seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal.

18. Nilai normal masing-masing produsen dan/atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan. Nilai normal adalah harga jual domestik pada tingkat eks pabrik.

19. Perhitungan harga domestik eks pabrik dilakukan dengan mengurangi harga jual domestik dengan *allowances*. *Allowances* yang dapat digunakan dalam perhitungan adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung di luar pabrik, dan dapat ditelusuri dari data perusahaan yang terkait dengan penjualan barang yang diselidiki.

20. Kode Kontrol Barang (KKB) adalah suatu sistem pengkodean barang berupa kombinasi huruf, angka, dan/atau simbol yang dirancang untuk memberikan identitas khusus pada setiap barang KKB dibuat dengan tujuan untuk

identifikasi dan komparasi antara Barang Sejenis dan Barang Yang Diselidiki. Jika ekspor untuk KKB tertentu tidak dijual di pasar domestik, maka nilai normal dihitung dengan cara konstruksi (*constructed normal value*). Perhitungan ini didasarkan pada biaya produksi, biaya penjualan, biaya umum, dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar untuk KKB dimaksud.

A.3.2. Harga Ekspor

21. Harga ekspor adalah harga jual Barang Yang Diselidiki di daerah pabean Indonesia. Sedangkan harga ekspor eks pabrik ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowances* yang dapat diterima.

B. PENYELIDIKAN

B.1. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS

22. Dalam penentuan Barang Yang Diselidiki, KADI melakukan koordinasi dengan Direktorat Jenderal Bea Cukai, Badan Kebijakan Perdagangan, dan Pemohon. Berdasarkan hasil rapat 16 Juli 2025, untuk kemudahan implementasi, rapat menyepakati uraian barang yang diselidiki adalah kertas karton (mulai dari 210 hingga 450 gram/sqm) multilapis dengan permukaan atas dominan warna putih, dan permukaan belakang berwarna abu-abu dengan bahan dasar serat daur ulang yang berasal dari Republik Korea, Malaysia, dan Taiwan, yang termasuk dalam pos tarif Ex. 4810.32.90 dan Ex. 4810.92.90.
23. Produk *duplex board* yang diproduksi oleh Pemohon merupakan Barang Sejenis dengan Barang Yang Diselidiki yang diimpor dari Republik Korea, Malaysia dan Taiwan, baik itu dalam hal karakteristik maupun penggunaan. Berdasarkan BTKI 2022, uraian Barang yang Diselidiki dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Barang yang Diselidiki

Nomor HS	Uraian Barang
48.10	Kertas dan kertas karton, dilapisi satu atau kedua sisinya dengan kaolin (tanah liat Cina) atau zat anorganik lainnya, dengan atau tanpa bahan pengikat, dan tanpa pelapis lainnya, diwarnai, dihias atau dicetak permukaannya maupun tidak, dalam gulungan atau lembaran empat persegi panjang (termasuk bujur sangkar) dari berbagai ukuran.
4810.32	- - Dikelantang seluruhnya secara seragam, dan mengandung serat kayu yang diperoleh dengan proses kimia lebih dari 95% menurut berat keseluruhan kandungan seratnya, dan beratnya lebih dari 150 g/m ² :
Ex. 4810.32.90	- - - Lain-lain
4810.92	- - Multi lapis:
Ex. 4810.92.90	- - - Lain-lain

Sumber: BTKI 2022.

B.2. INDUSTRI DALAM NEGERI

B.2.1. Volume Produksi Industri Dalam Negeri

Tabel 2. Presentase Produksi *Duplex Board* Indonesia pada PP

No.	Nama Perusahaan	%
1.	Pemohon (IDN)	
	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	36
2.	Idn Pendukung	
	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	25
	Pemohon + Pendukung	61
3.	Industri dalam negeri (idn) barang sejenis lainnya yang abstain	
	PT Gaya Baru Paperindo	2
	PT Mega Surya Eratama	9
	PT Pakerin	10
	PT Papyrus Sakti	8
	PT Suparma Tbk	10
	Abstain	39
	Total Produksi Nasional	100

Sumber: IDN, diolah

24. Berdasarkan Tabel 2 di atas, total produksi Pemohon sebesar 36% dari total produksi nasional. Dalam penyelidikan ini, Pemohon mendapat dukungan dari idn lainnya yang memiliki presentase produksi sebesar 25% dari produksi nasional. Dengan demikian, Pemohon sudah memenuhi persyaratan untuk mewakili IDN yang tertuang dalam Pasal 4 ayat (3) dan Pasal 6 ayat (1) huruf a dari PP No.34 Tahun 2011 dan *Article 5.4* ADA. Sebagai tambahan informasi, permohonan penyelidikan ini mendapatkan dukungan dari Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI).

B.2.2. Proses Produksi

25. Berikut ini adalah proses produksi *duplex board*:

a. Pembentukan (Bagian Kawat)

Pembentukan adalah langkah penting dalam proses pembuatan *duplex board* yang melibatkan transformasi bubur kertas menjadi lembaran kertas lanjutan pada mesin kertas. Pada tahap pembentukan, bubur kertas dipompa ke saringan atau kawat jaring yang bergerak. Saat bubur kertas bergerak di sepanjang saringan, air akan terkuras. Pada tahap ini, serat mulai terikat satu sama lain untuk membentuk jaringan kertas basah. Konsistensi dan kecepatan aliran bubur kertas dikontrol untuk memastikan agar lembaran kertas memiliki karakteristik yang diinginkan dari segi kekuatan, kehalusan, dan ketebalan.

b. Pengepresan

Tahap pengepresan termasuk proses menghilangkan air pada jaringan kertas basah melalui tiga set *rollers* atau pengepres. Proses ini bertujuan untuk memeras air dan meratakan kertas. Proses ini membantu meningkatkan kepadatan, kekuatan, dan kehalusan kertas serta menghilangkan kelebihan air (yang dapat mencapai 50% dari berat kertas) dan mengkonsolidasikan serat kertas. Tahap pengepresan mengikuti tahap pembentukan dan tahap pengeringan awal pada mesin kertas. Saat jaringan kertas dijepit di antara *rollers*, serat akan menjadi rata dan padat, sehingga menghasilkan produk kertas yang lebih padat dan kuat.

c. Pengeringan

Pengeringan merupakan proses penting dalam pembuatan *duplex board* setelah bubur kertas dibentuk menjadi lembaran kertas dan ditekan untuk menghilangkan kelebihan air. Tahap pengeringan meliputi proses dimana jaringan kertas masuk ke dalam serangkaian silinder yang dipanaskan atau metode pengeringan lainnya guna menghilangkan sisa air dan menjadikan kertas sesuai dengan kadar kelembaban akhir. Bagian pengeringan mesin kertas terdiri dari pengering utama 6 set/ grup. Pengering ini dipanaskan dan disusun dalam urutan tertentu untuk mengurangi kadar air pada jaringan kertas secara bertahap. Saat kertas melewati bagian pengeringan, suhu meningkat dan tingkat kelembapan menurun, sehingga sisa air menguap.

d. Pengukuran Permukaan

Pada Mesin Kertas, alat pres ukuran digunakan untuk melapisi permukaan kertas dengan larutan kanji atau bahan lain. Setelah itu kertas dikeringkan. Selain itu, pada tahap ini tingkat debu akan berkurang, kekakuan meningkat, dan permeabilitas udara berkurang.

e. Pelapisan

Dalam proses pelapisan ini, permukaan kertas dilapisi material untuk meningkatkan sifat-sifatnya termasuk tingkat kecerahan, opasitas, kehalusan, dan kemampuan cetak. Pelapisan ini dapat diterapkan pada satu atau kedua sisi kertas dan dapat berbasis air atau berbasis pelarut. Proses pelapisan ini dilakukan setelah kertas selesai diproduksi dan sebelum digulung menjadi produk jadi, dengan menggunakan metode pelapisan pisau. Setelah pelapis diaplikasikan, kertas dikeringkan dengan melewati pengering udara infra merah dan tudung pengering.

f. Calendering

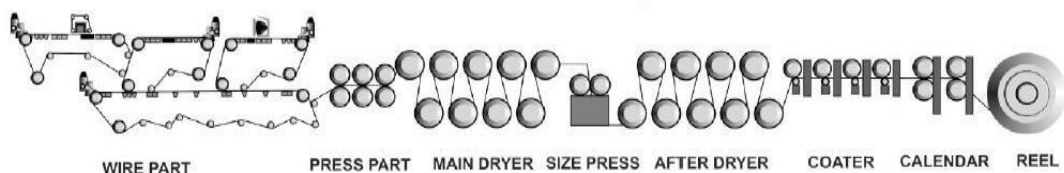
Calendering adalah tahapan selanjutnya dalam proses pembuatan kertas yang digunakan untuk meningkatkan sifat permukaan kertas, dari segi kehalusan, kilap, dan kemampuan cetak. Pada proses *calendering* ini,

lembaran kertas akan melewati serangkaian *rollers* yang dipanaskan di bawah tekanan tinggi. Proses *calendering* dapat dibagi menjadi dua jenis:

- 1) *Soft calendering*: Proses ini menggunakan serangkaian *rollers* yang dipanaskan dengan tekanan relatif rendah. Proses ditujukan untuk meningkatkan sifat permukaan kertas yang dilapisi.
- 2) *Hard calendering*: Proses ini menggunakan serangkaian *rollers* yang dipanaskan dengan tekanan tinggi, dapat mencapai 1000 pon per inci linier (PLI). Proses digunakan untuk memperbaiki sifat permukaan, memperbaiki ukuran besar dan kekakuan kertas, serta membuatnya lebih tahan terhadap sobek dan kerutan.

g. Penggulungan

Proses penggulungan merupakan proses terakhir dimana tahap ini bertujuan untuk memudahkan penyimpanan kertas. Proses dilakukan menggunakan mesin kertas dengan kecepatan tinggi.



Gambar 1. Proses Produksi Duplex Board

B.3. PERHITUNGAN MARGIN DUMPING

26. KADI melakukan perhitungan margin dumping untuk masing-masing perusahaan yang kooperatif dalam penyelidikan. Perhitungan secara detail disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

Republik Korea

27. Hansol Paper Co., Ltd. (selanjutnya disebut Hansol)

Hansol merupakan eksportir produsen *duplex board* di Republik Korea yang menjual produknya di pasar domestik dan ekspor. Hansol memiliki afiliasi dengan Hansol PNS Co., Ltd. Perusahaan afiliasi ini hanya menjual *duplex board* di pasar domestik.

Harga Ekspor

Harga ekspor untuk perusahaan ini dihitung dari 4 KKB *duplex board* yang diekspor ke Indonesia.

Nilai Normal

Berdasarkan hasil uji kecukupan, seluruh transaksi domestik dapat digunakan dalam perhitungan nilai normal. Nilai normal untuk perusahaan ini dihitung

berdasarkan 4 KKB *duplex board* yang diekspor ke Indonesia dan identik dengan 4 KKB yang dijual di pasar domestik. Berdasarkan hasil uji profitabilitas, seluruh transaksi untuk 4 KKB tersebut dapat digunakan untuk perhitungan nilai normal.

Margin Dumping

Berdasarkan hasil perhitungan, margin dumping untuk Hansol sebesar 4,59% (*ad valorem*) atau USD 0,027 per kg (spesifik).

28. Hanchang Paper Co., Ltd. (selanjutnya disebut Hanchang)

Hanchang merupakan eksportir produsen *duplex board* di Republik Korea yang menjual produknya di pasar domestik dan ekspor.

Harga Ekspor

Harga ekspor untuk perusahaan ini dihitung dari 4 KKB *duplex board* yang diekspor ke Indonesia.

Nilai Normal

Berdasarkan hasil uji kecukupan, seluruh transaksi domestik dapat digunakan dalam perhitungan nilai normal. Nilai normal untuk perusahaan ini dihitung berdasarkan 4 KKB *duplex board* yang diekspor ke Indonesia dan identik dengan 4 KKB yang dijual di pasar domestik. Berdasarkan hasil uji profitabilitas, transaksi untuk 3 KKB dapat digunakan untuk perhitungan nilai normal, sedangkan 1 KKB hanya transaksi yang menguntungkan.

Margin Dumping

Berdasarkan hasil perhitungan, margin dumping untuk Hanchang adalah sebesar 7,64% (*ad valorem*) atau USD 0,039 per kg (spesifik).

29. Margin dumping untuk perusahaan selain dari perusahaan yang telah disebutkan di atas akan dikenakan margin dumping tertinggi dari perusahaan yang kooperatif, yaitu sebesar 7,64% (*ad valorem*) atau USD 0,039 per kg (spesifik)

Malaysia

30. XSD Internasional Paper Sdn. Bhd. (selanjutnya disebut XSD)

XSD merupakan eksportir produsen *duplex board* di Malaysia yang menjual produknya dipasar domestik, sedangkan untuk ekspor XSD menjual melalui perusahaan afiliasinya yaitu XSD Bentong Sdn. Bhd. Produk tersebut kemudian dijual ke Hongkong Paper dan selanjutnya di ekspor ke Indonesia. Selain itu XSD juga melakukan ekspor ke Indonesia melalui Hongkong Paper. Dalam penyelidikan ini Hongkong Paper tidak menyampaikan jawaban kuesioner.

Harga Ekspor

Harga ekspor untuk perusahaan ini dihitung dari 43 KKB *duplex board* yang diekspor ke Indonesia.

Nilai Normal

Berdasarkan hasil uji kecukupan, seluruh transaksi domestik dapat digunakan dalam perhitungan nilai normal. Nilai normal untuk perusahaan ini dihitung berdasarkan 43 KKB *duplex board* yang diekspor ke Indonesia. Dari 43 KKB tersebut, 34 KKB identik dengan yang dijual di pasar domestik dan terdapat 9 KKB yang tidak dijual di pasar domestik. Berdasarkan hasil uji profitabilitas, transaksi untuk 28 KKB dapat digunakan untuk perhitungan nilai normal, 1 KKB hanya transaksi yang menguntungkan, sedangkan 14 KKB dilakukan konstruksi.

Margin Dumping

Berdasarkan hasil perhitungan, margin dumping untuk XSD sebesar 7,79% (*ad valorem*) atau USD 0,036 per kg (spesifik).

31. Margin dumping untuk perusahaan selain dari perusahaan yang telah disebutkan di atas akan dikenakan margin dumping tertinggi dari perusahaan yang kooperatif, yaitu sebesar 7,79% (*ad valorem*) atau USD 0,036 per kg (spesifik).

Taiwan

32. Tidak ada perusahaan yang kooperatif di dalam penyelidikan, sehingga seluruh perusahaan asal Taiwan akan dikenakan besaran margin dumping berdasarkan data yang dimiliki oleh KADI, yaitu sebesar 29,06% (*ad valorem*) atau USD 0,14 per kg (spesifik).

B.4. KINERJA EKONOMI INDUSTRI DALAM NEGERI

33. Dalam melakukan analisa kerugian, KADI menggunakan data 3 tahun terakhir yaitu 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2023 yang merupakan tahun penyelidikan.

Tabel 3. Indikator Kinerja Ekonomi IDN berdasarkan Indeks Poin P1

No	Indikator	Satuan	P1	P2	PP	Tren
			Indeks Poin			%
1.	Penjualan domestik	MT	100	88	91	(4,45)
2.	Penjualan domestik	USD 000	100	95	64	(19,95)
3.	Laba Operasional	USD 000	100	89	21	(54,66)
4.	Harga jual domestik	USD/MT	100	108	70	(16,25)
5.	Harga Pokok Penjualan (HPP)	USD/MT	100	136	131	14,46
6.	Pangsa Pasar	%	100	83	85	(7,99)
7.	Kapasitas terpasang	MT	100	100	100	1,65
8.	Utilisasi Kapasitas	%	100	87	86	(7,22)
9.	Produksi	MT	100	87	89	(5,69)
10.	Persediaan	MT	100	152	58	(23,92)
11.	Tenaga Kerja	Org	100	102	100	0
12.	Upah	USD	100	102	104	1,78
13.	Produktivitas	MT/Org	100	85	90	(4,94)
14.	Kemampuan meningkatkan modal*	%	100	81	78	(11,67)
15.	Cash Flow*	USD 000	100	60	127	12,75
16.	ROI*	%	100	130	86	(7,35)
17.	Pertumbuhan asset*	%	100	78	(74)	n/a

Sumber: IDN, diolah.

Keterangan:

ROI, cashflow, pertumbuhan asset, dan kemampuan meningkatkan modal merupakan nilai dari seluruh produk.

34. Pada Tabel 3 terlihat bahwa selama periode penyelidikan, penjualan domestik IDN mengalami penurunan baik secara volume dan nilai dengan tren masing-masing sebesar 4,45%, dan 19,95%. Pada saat yang bersamaan laba operasional dan harga jual domestik juga mengalami penurunan dengan tren masing-masing sebesar 54,66% dan 16,25%. Sementara HPP dari IDN mengalami peningkatan dengan tren sebesar 14,46%.

35. Penjualan domestik IDN yang mengalami penurunan menyebabkan pangsa pasar IDN juga mengalami penurunan dengan tren sebesar 7,99%.

36. Tabel 3 juga menggambarkan bahwa selama periode penyelidikan, kapasitas terpasang mengalami peningkatan dengan tren sebesar 1,65%. Namun jumlah

produksi justru mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,69%. Peningkatan kapasitas dan penurunan produksi tersebut menyebabkan utilisasi kapasitas mengalami penurunan dengan tren sebesar 7,22%.

37. Penurunan utilisasi kapasitas produksi (7,22%), penurunan jumlah produksi (5,69%), serta penurunan volume penjualan domestik (4,45%), tersebut juga menyebabkan penurunan pada persediaan IDN dengan tren sebesar 23,92%
38. Namun demikian, meskipun Produksi IDN mengalami penurunan, jumlah tenaga kerjanya tidak mengalami perubahan, sehingga produktivitasnya menurun dengan tren sebesar 4,94%. Pada saat yang sama, IDN tetap harus meningkatkan upah tenaga kerjanya, sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat.
39. Berdasarkan data dan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa IDN mengalami kerugian mengingat produktivitas, penjualan domestik, produksi yang turun dan UMP yang naik.
40. Pada tabel di atas, terlihat bahwa kinerja IDN secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan modal dan *Return On Investment* (RoI) masing-masing dengan trend sebesar 11,67% dan 7,35%. Untuk indikator pertumbuhan asset yang pada P1 17,77 indeks poin, bahkan sudah negatif (13,05%) pada saat PP.
41. Namun demikian, Tabel yang sama juga memperlihatkan bahwa data *cash flow* Perusahaan mengalami peningkatan dengan tren sebesar 12,75%. Berbeda dengan data yang telah dianalisa sebelumnya, ROI, *cashflow*, pertumbuhan asset, dan kemampuan meningkatkan modal merupakan data dari seluruh barang yang diproduksi oleh Pemohon/ IDN.

B.5. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT

B.5.1 Dampak Volume

B.5.1.1 Dampak Volume Secara Absolut

Tabel 4. Perkembangan Volume Impor *Duplex Board* Indonesia (P1-PP)

Negara	Satuan	P1	P2	PP	Tren (%)
Negara dituduh Dumping	MT	21.784	46.744	51.844	54,27
Republik Korea	MT	21.436	39.657	27.386	13,03
Malaysia	MT	0	1.501	16.881	n/a
Taiwan	MT	348	5.586	7.577	366,62
Negara Lainnya	MT	33.213	54.501	73.057	48,31
Total Impor	MT	54.997	101.245	124.901	50,70

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

42. Berbeda dengan kondisi penjualan domestik IDN yang terus menurun (4,45), impor *duplex board* Indonesia justru mengalami peningkatan, seperti yang terlihat pada tabel di atas dengan tren 50,70%. Bahkan total impor *duplex board* yang berasal dari negara yang dituduh dumping mengalami peningkatan dengan tren yang lebih besar (54,27%). Hal ini menggambarkan bahwa pasar domestik Indonesia semakin dikuasai oleh barang impor.

B.5.1.2 Dampak Volume Secara Relatif Terhadap Konsumsi Nasional

43. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebasan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, tarif bea masuk MFN untuk *duplex board* sebesar 5%. Sedangkan tarif preferensi untuk *duplex board* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tarif Preferensi *Duplex Board* di Indonesia

No.	Negara	Perjanjian Internasional	PMK tentang Penetapan Tarif	Tarif (%)
1.	Republik Korea	RCEP – Korea	223/PMK.010/2022	0
		IKCEPA	227/PMK.010/2022	0
2.	Malaysia	ASEAN – RCEP	221/PMK.010/2022	0
		ATIGA	43/PMK.010/2022	0

Sumber: INSW

44. Indonesia belum memiliki perjanjian internasional dengan Taiwan. Oleh karena itu untuk *duplex board* impor asal Taiwan -dikenakan-tarif MFN sesuai dengan PMK Nomor 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebasan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor.
45. Meskipun terdapat tarif preferensi, dalam hal ini RCEP, ATIGA, dan IKCEPA, namun apabila terbukti terdapat BMAD maka BMAD tetap dapat dikenakan. Hal ini mengingat bahwa BMAD merupakan bea masuk tambahan dari bea masuk umum (*Most Favoured Nation*) atau bea masuk preferensi berdasarkan perjanjian internasional.
46. Tabel 6 menunjukkan bahwa perkembangan total penjualan domestik *duplex board* Indonesia yang diperoleh dari total volume penjualan domestik (IDN dan idn lainnya) mengalami penurunan, meskipun tidak signifikan (tren 6,66%). Padahal, selama periode penyelidikan (3 tahun), konsumsi nasional *duplex board* meningkat dari 100 indeks poin pada P1 menjadi 108 indeks poin pada PP (tren 3,85%). Di saat yang sama, impor dari negara dituduh dumping justru mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan tren sebesar 48,60%. Namun sebaliknya, volume penjualan produk dalam negeri (IDN dan idn lainnya) mengalami penurunan dengan tren masing-masing sebesar 7,99% dan 5,78%.

Tabel 6. Perkembangan Pangsa Pasar Konsumsi Nasional *Duplex Board* Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1

Negara	P1	P2	PP	Tren
	Indeks Poin			%
Negara dituduh Dumping	100	202	221	48,60
Republik Korea	100	174	118	8,82
Malaysia ¹	0	100	1.100	1.000,00 ²
Taiwan	100	1.429	1.900	335,89
Negara Lainnya	100	155	204	42,87
Total Impor	100	173	211	45,10
Penjualan IDN	100	83	85	(7,99)
Penjualan idn Lainnya	100	97	89	(5,78)
Total Penjualan domestik	100	91	87	(6,66)
Konsumsi Nasional ³	100	106	108	3,85

Sumber: BPS; Jawaban Kuesioner IDN. Diolah.

Keterangan:

- 1) Nilai P1 Malaysia 0, sehingga menggunakan indeks poin pada P2
- 2) Persentase pertumbuhan pangsa pasar *duplex board* impor dari Malaysia (P2 ke PP).
- 3) merupakan penjumlahan total penjualan domestik dengan data total impor

B.5.2 Dampak Harga (*Price Undercutting, Price Depression, dan Price Suppression*)

Tabel 7. Perkembangan Harga *Duplex Board* di Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1

No.	Harga	Satuan	P1	P2	PP	Tren (%)
1.	IDN	Indeks Poin	100	108	70	(16,25)
2.	Republik Korea*	Indeks Poin	100	110	84	(8,30)
3.	Malaysia*	Indeks Poin	-	100	75	(24,55)**
4.	Taiwan*	Indeks Poin	100	139	85	(7,78)

Sumber : BPS dan IDN, diolah.

*) Harga impor + MFN + THC

**) merupakan pertumbuhan harga dari P2 ke PP

47. Tabel 7 di atas menjelaskan bahwa harga jual *duplex board* IDN mengalami penurunan yang signifikan (tren 16,25%), dari 100 indeks poin pada P1 menjadi hanya 70 indeks poin pada PP. Dalam periode yang sama, harga impor *duplex board* yang berasal dari Republik Korea dan Taiwan mengalami penurunan dengan tren masing-masing sebesar 8,30% dan 7,78%. Sementara harga impor *duplex board* yang berasal dari Malaysia mengalami penurunan dari 100 poin indeks pada P2 menjadi 75 poin indeks pada PP.

Tabel 8. Dampak Harga *Duplex Board* di Indonesia berdasarkan Indeks Poin P1 IDN

No.	Harga	Satuan	P1	P2	PP	Tren (%)
1.	IDN	Indeks Poin	100	108	70	(16,25)
2.	Republik Korea ¹	Indeks Poin	91	100	77	(8,30)
3.	Malaysia ¹	Indeks Poin	0	83	62	(24,55) ²
4.	Taiwan ¹	Indeks Poin	79	109	67	(7,78)
Price Undercutting³						
5.	Republik Korea	Indeks Poin	9	8	(7)	n/a
6.	Malaysia	Indeks Poin	0	25	8	n/a
7.	Taiwan	Indeks Poin	21	(2)	3	n/a
Price Suppression						
8.	HPP IDN	Indeks Poin	62	85	81	14,46
9.	Selisih ⁴	Indeks Poin	38	23	(11)	n/a

Sumber : BPS dan IDN, diolah.

1) Harga impor + MFN + THC

2) Persentase pertumbuhan harga *duplex board* impor dari Malaysia (P2 ke PP)

3) Selisih dari harga *duplex board* IDN dengan harga *duplex board* impor negara yang dituduh dumping

4) Selisih harga IDN dengan HPP IDN

48. Perbandingan perkembangan harga jual IDN dengan harga impor *duplex board* selama periode penyelidikan dapat dilihat pada Tabel 7. Tabel ini menggambarkan kenaikan atau penurunan harga impor *duplex board* dibandingkan dengan harga IDN pada P1.
49. *Price undercutting* adalah suatu keadaan dimana harga *duplex board* impor negara yang dituduh dumping dijual di bawah harga *duplex board* IDN. Hal ini berarti, jika selisih dari kedua harga tersebut positif, maka terjadi *price undercutting*. Pada Tabel 8 terlihat bahwa *price undercutting* terjadi pada produk impor *duplex board* yang berasal dari Malaysia dan Taiwan, masing-masing sebesar 8 dan 3 indeks poin. Untuk Republik Korea, pada P1 dan P2 harga impor Republik Korea selalu berada di bawah harga jual IDN, yang menunjukkan terjadinya *price undercutting*, masing-masing sebesar 9 dan 8 indeks poin. Pada PP, harga impor dari Republik Korea berada di atas harga jual IDN dan data menunjukkan tidak terjadi *price undercutting* (- 7 indeks poin), Namun sebenarnya ini terjadi karena IDN telah menjual di bawah HPP sehingga seolah-olah perusahaan di Republik Korea tidak melakukan *price undercutting*.
50. Pada Tabel 8 di atas, terlihat bahwa selama periode penyelidikan, harga dalam negeri mengalami penurunan dengan tren 16,25% (*price depression*). Pada saat yang sama HPP IDN justru meningkat dengan tren yang hampir sama dengan tren penurunan harga IDN, yaitu sebesar 14,46%. Hal ini menunjukkan kecenderungan IDN untuk akan selalu menjual di bawah HPP (jual rugi).

Keadaan ini sudah ditandai pada periode PP dimana harga domestik IDN (70 indeks poin) sudah lebih rendah dibandingkan HPP (81 indeks poin), atau rugi sebesar 11 indeks poin.

51. *Price suppression* adalah kondisi dimana IDN tidak dapat meningkatkan harga jualnya mengikuti peningkatan HPP karena adanya barang impor dengan harga yang lebih rendah. Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa IDN mengalami *price suppression* dari ketiga negara. Terkait dengan harga dari Republik Korea yang pada PP lebih tinggi dari harga IDN, ini terjadi karena IDN sudah menjual di bawah HPP.
52. *Price depression* adalah kondisi dimana IDN terpaksa menurunkan harga jualnya karena tertekan oleh harga impor yang mengandung dumping. Berdasarkan keterangan di atas, tekanan harga impor yang terjadi secara berkepanjangan ini menyebabkan IDN terpaksa menurunkan harga jualnya (P1 - PP) agar dapat bersaing dengan barang impor. Bahkan IDN sudah menjual di bawah HPP. Pada akhirnya kondisi ini akan mengurangi keuntungan dan bahkan menyebabkan kerugian IDN.

B.6. FAKTOR LAIN

B.6.1 Perkembangan Ekspor Pemohon

Tabel 9. Volume Penjualan IDN berdasarkan Indeks Poin P1 Domestik

No	Uraian	P1		P2		PP		Tren Indeks Poin
		Indeks Poin	%	Indeks Poin	%	Indeks Poin	%	%
1.	Domestik	100	69,36	88	74,35	91	69,84	(4,45)
2.	Ekspor	44	30,64	30	25,65	39	30,16	(5,53)
3.	Total	144	100,00	118	100,00	131	100,00	(4,78)

Sumber: IDN diolah.

53. Pada Tabel 9 di atas terlihat bahwa selama periode penyelidikan, total volume penjualan IDN, baik di pasar domestik maupun ekspor, mengalami penurunan dengan tren sebesar 4,78%, meskipun persentase terhadap total penjualannya relatif tidak berubah. Tabel yang sama menunjukkan bahwa proporsi penjualan domestik IDN lebih dominan dibandingkan dengan penjualan ekspor. Dengan demikian, kerugian IDN pada penyelidikan ini lebih disebabkan dari terganggunya pasar domestik (terjadinya dumping).

B.6.2 Konsumsi Nasional

54. Dengan menggunakan Tabel 6 dan penjelasan pada nomor 47, terlihat bahwa selama periode penyelidikan, konsumsi nasional *duplex board* mengalami peningkatan dengan tren sebesar 3,85%. Peningkatan ini seharusnya dapat

dimanfaatkan oleh IDN, namun demikian dari Tabel yang sama terlihat bahwa peningkatan tersebut justru lebih banyak dimanfaatkan oleh barang impor dumping (tren 48,60%). Sedangkan tren penjualan domestik justru menurun sebesar 6,66%.

B.6.3 TEKNOLOGI

55. Berdasarkan data dan informasi dari IDN maupun dari eksportir atau produsen yang kooperatif, serta *on site verification*, teknologi yang digunakan oleh industri dalam negeri untuk memproduksi *duplex board* tidak berbeda dengan teknologi yang digunakan oleh produsen di Republik Korea, Malaysia, dan Taiwan, Teknologi tersebut merupakan teknologi dari Jerman.

B.7. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

Semua tanggapan berikut merupakan tanggapan tertulis yang diterima KADI dari perusahaan yang kooperatif dalam penyelidikan.

B.7.1 Grafitecindo Ciptaprima & PT Printec Perkasa (1 grup Perusahaan importir)

56. **“Masalah Kualitas:** Kertas papan dupleks yang saat ini kami impor telah diperiksa dan disetujui secara ketat oleh pelanggan kami di Amerika Serikat atas kualitasnya. Sayangnya, produsen kertas *duplex board* Indonesia belum mampu memenuhi spesifikasi kualitas yang dibutuhkan pelanggan tersebut. Peralihan ke kertas yang diproduksi secara lokal akan membahayakan kemampuan kami untuk memenuhi standar kualitas pelanggan, sehingga mengakibatkan kerugian bisnis. Penting untuk diingat bahwa fluktuasi harga dan persaingan global tidak boleh disalahartikan sebagai praktik dumping.”

Tanggapan KADI:

- Berdasarkan hasil penyelidikan, *duplex board* yang diproduksi oleh IDN memiliki kualitas yang telah diterima pasar. Hal ini terbukti dengan diterimanya produk IDN di pasar ekspor, antara lain di Vietnam, Thailand, Mexico, Nigeria, dan Afrika Selatan. Disamping itu, sebagaimana informasi dalam nomor 55, proses produksi dan teknologi mesin yang digunakan oleh IDN juga sama dengan proses produksi dan teknologi yang dipakai oleh eksportir di negara yang dituduh dumping.
- Kebijakan antidumping bertujuan untuk memulihkan kerugian IDN yang disebabkan oleh impor barang dumping (*unfair trade*) serta mengembalikan persaingan pada level yang sama. Kebijakan tersebut tidak menutup impor, sehingga industri dalam negeri masih tetap memiliki pilihan untuk dapat memperoleh bahan baku dari negara lain selain dari negara yang dituduh melakukan dumping. Pada saat ini, selain dari Republik Korea, Malaysia, dan Taiwan, Indonesia juga mengimpor

duplexboard antara lain dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Jepang, Hongkong, India, Austria, dan Finlandia.

- c. Terkait dengan pernyataan bahwa “..... fluktuasi harga dan persaingan global tidak boleh disalahartikan sebagai praktik dumping”, KADI perlu melakukan penyelidikan atas permohonan dari IDN (yang sudah *properly documented*) untuk membuktikan ada tidaknya praktik dumping. Jika tidak terbukti, maka impor atas Barang Yang Diselidiki tersebut tidak akan dikenakan BMAD, dan sebaliknya.

57. **“Persyaratan Sertifikasi FSC:** Kertas *duplex board* yang dipasok oleh APP, produsen lokal besar, tidak memiliki sertifikasi *Forest Stewardship Council* (FSC). Sertifikasi FSC adalah persyaratan yang tidak dapat dinegosiasikan bagi pelanggan kami di Amerika Serikat, yang menuntut standar kelestarian lingkungan yang tinggi. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap praktik pengadaan dan manufaktur yang berkelanjutan, kami tidak boleh menggunakan kertas yang tidak bersertifikasi FSC, karena hal tersebut akan melanggar komitmen kami kepada pelanggan dan merusak reputasi kami.”

Tanggapan KADI:

- a. Meskipun IDN Pemohon tidak memproduksi *duplex board* dengan sertifikat FSC, namun masih terdapat idn lainnya yang dapat memproduksi *duplex board* bersertifikat FSC, seperti PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Dayasa Aria Prima, PT Mega Surya Eratama, dan PT Suparma Tbk. Disamping itu juga terdapat impor *duplex board* yang sudah bersertifikat FSC yang berasal dari RRT, Hongkong, Jepang, Finlandia.
- b. FSC merupakan salah satu kriteria mutu produk namun bukan merupakan kriteria dumping, sehingga tidak dapat dipertimbangkan dalam perhitungan margin dumping.

58. **“Dampak Harga:** Jika bea masuk anti-dumping diberlakukan, harga kertas duplex board yang tersedia secara lokal diperkirakan akan meningkat secara signifikan. Kenaikan harga ini akan secara drastis mempengaruhi struktur biaya kami, sehingga mustahil untuk menawarkan produk dengan harga bersaing kepada pelanggan internasional kami. Kenaikan harga akan merugikan daya saing produk kita, sehingga berpotensi mengakibatkan kerugian usaha dan hilangnya lapangan kerja. Dampak yang ditimbulkan melalui rantai pasokan bisa sangat parah, karena banyak industri terkait bergantung pada kertas duplex board yang terjangkau dan berkualitas tinggi.”

Tanggapan KADI:

- a. Tugas dan wewenang KADI hanya terbatas pada proses penyelidikan antidumping dan menyampaikan rekomendasi hasil penyelidikan kepada

Menteri Perdagangan. Sesuai Pasal 25 PP No. 34 Tahun 2011, *concern* yang Saudara sampaikan akan menjadi salah satu pertimbangan kepentingan nasional.

- b. Pertimbangan Kepentingan Nasional (PKN) dibahas dalam rapat antar Kementerian/ Lembaga yang terkait dengan barang yang dituduh dumping. Dampak pengenaan BMAD yang menjadi topik pembahasan dalam PKN antara lain tentang eksistensi industri dalam negeri yang telah mengalami kerugian secara langsung akibat adanya barang dumping, maupun dampak dari pengenaan BMAD bagi industri pengguna dalam negeri (hilir) dan industri hulunya.
 - c. Berdasarkan hasil penyelidikan ini, terbukti bahwa IDN mengalami kerugian yang diakibatkan oleh adanya dumping. Jika pengenaan BMAD tidak dilakukan, maka IDN dapat mengalami kerugian yang lebih besar. Perlu ditegaskan kembali bahwa pengenaan BMAD tidak untuk menutup kran impor, karena industri dalam negeri masih memiliki pilihan untuk mengimpor dari negara lain selain dari negara yang dituduh dumping (lihat nomor 56 huruf b).
 - d. Pengenaan BMAD tersebut bertujuan untuk memulihkan kerugian IDN sehingga mampu bersaing dengan barang impor secara wajar dan kompetitif (*fair trade*). Dengan demikian, IDN mampu memenuhi kebutuhan nasional sehingga Indonesia tidak tergantung pada barang impor.
59. **“Dampak Ekonomi dan Rantai Pasokan Global:** Sebagai salah satu pemasok terkemuka kemasan berbahan kertas ke pasar Amerika Serikat, kami akan kehilangan pendapatan yang besar jika dikenakan bea anti-dumping. Untuk tahun 2024, kami memproyeksikan pendapatan sebesar USD 2,100,000. Yang lebih penting lagi, papan dupleks merupakan bahan penting yang digunakan untuk mengeksport produk Indonesia, termasuk kemasan berbagai barang konsumsi. Kenaikan harga akibat tindakan anti-dumping akan membuat ekspor Indonesia menjadi kurang kompetitif, mengancam posisi Indonesia dalam rantai pasokan global dan secara signifikan mempengaruhi pendapatan devisa.”

Tanggapan KADI:

Lihat tanggapan pada nomor 58 dan nomor 56 huruf b.

60. **“Devisa dan Perekonomian Nasional:** Pengenaan bea masuk anti-dumping akan mempunyai konsekuensi yang luas, tidak hanya pada industri pengemasan. Jika kami kehilangan pesanan dari pelanggan Amerika Serikat karena harga yang tidak kompetitif, pemerintah Indonesia juga akan kehilangan pendapatan devisa yang sangat penting. Hal ini dapat melemahkan neraca perdagangan negara dan berdampak negatif terhadap perekonomian nasional,

sehingga berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran dan perlambatan industri.”

Tanggapan KADI:

Lihat tanggapan pada nomor 58, 57, dan 56 huruf b

B.7.2 PT Solo Murni (Importir)

61. “Kerugian yang diklaim oleh PT. Indah Kiat akibat lonjakan impor kertas pada hakekatnya disebabkan oleh permasalahan internal APP yang menghendaki margin berlebihan, sehingga penetapan kebijakan Anti Dumping untuk melindungi produsen kertas lokal (APP) dengan sendirinya menjadi tidak relevan dan akan mematikan industri konverting nasional.”

Tanggapan KADI:

Berdasarkan hasil penyelidikan pada nomor 27-32, KADI telah membuktikan terjadinya dumping pada perusahaan yang berasal dari Republik Korea, Malaysia, dan Taiwan. Disamping itu juga telah dibuktikan (nomor 33-55) bahwa kerugian yang dialami oleh IDN tersebut diakibatkan oleh adanya barang dumping.

62. “Kami, PT Solo Murni, menggunakan Duplex Board sebagai salah satu bahan baku utama pembuatan kotak makanan dan kotak kemasan (Foldable Box) yang kami pasarkan terutama untuk export ke USA. Dalam rangka memenuhi persyaratan produk agar lulus uji di pasar USA, salah satu hal yang mendasar yang harus kami penuhi adalah penggunaan bahan baku yang telah bersertifikat FSC. Tanpa adanya sertifikat tersebut, produk kami tidak dapat bersaing di kancah perdagangan internasional. Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa permintaan PT Indah Kiat tersebut tidak berdasar karena pihak APP group tidak memiliki sertifikasi di atas dan telah berulang kali gagal mendapatkan sertifikasi tersebut.”

Tanggapan KADI:

Lihat tanggapan pada nomor 58.

Jakarta, 12 Agustus 2025
Komite Anti Dumping Indonesia

**ANTI DUMPING INVESTIGATION MAIN DATA REPORT
TOP DUPLEX PACKAGING PAPER CARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA,
AND TAIWAN**

UNSECRET VERSION

**INDONESIAN ANTI-DUMPING COMMITTEE
MINISTRY OF TRADE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**

2025

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

LIST OF CONTENTS

TABLE OF CONTENTS	i
LIST OF TABLES AND FIGURES	ii
A. INTRODUCTION	3
A.1. BACKGROUND	3
A.2. PROCEDURE	3
A.3. DETERMINATION OF DUMPING MARGIN	5
A.3.1. Normal Values	6
A.3.2. Export Prices	7
B. INVESTIGATION	7
B.1. INVESTIGATED ITEMS AND SIMILAR ITEMS	7
B.2. DOMESTIC INDUSTRY	8
B.2.1. Domestic Industrial Production Volume	8
B.2.2. Production Process	8
B.3. CALCULATION OF DUMPING MARGIN	10
B.4. ECONOMIC PERFORMANCE OF DOMESTIC INDUSTRY	13
B.5. CAUSE AND EFFECT RELATIONSHIP	14
B.5.1. Impact of Volume	14
B.5.2. Price Impact	16
B.6. OTHER FACTORS	18
B.6.1. Development of Applicant's Exports	18
B.6.2. National Consumption	18
B.6.3. Technology	19
B.7. RESPONSE OF INTERESTED PARTIES (PYB).....	19
B.7.1 Grafitecindo Ciptaprima & PT Printec Perkasa (1 importer company group)	19
B.7.2 PT Solo Murni (Importer)	22

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

LIST OF TABLES AND FIGURES

Table:

Table 1. Description of the Items Investigated.....	7
Table 2. Indonesian <i>Duplex Board</i> Production at PP.....	8
Table 3. IDN Performance Indicators	13
Table 4. Development of Indonesian <i>Duplex Board</i> Import Volume (P1-PP).....	14
Table 5. <i>Duplex Board</i> Preferential Tariffs in Indonesia	15
Table 6. Development of National <i>Duplex Board</i> Consumption Market Share on Indonesian National Consumption based on the P1 Point Index.	16
Table 7. Development of <i>Duplex Board</i> Prices in Indonesia based on the Index Point P1	16
Table 8. Impact of Duplex Board Prices in Indonesia based on the P1 Point Index IDN	17
Table 9. IDN Sales Volume based on Domestic P1 Point Index	18

Picture:

Figure 1. Production Process	10
------------------------------------	----

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

A. INTRODUCTION

A.1. BACKGROUND

1. The Indonesian Anti-Dumping Committee (KADI) initiated an anti-dumping investigation. dumping of *duplex board* packaging paper imports originating from the Republic of Korea, Malaysia, and Taiwan on September 10, 2024.
The investigation was conducted based on a petition filed by PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, hereinafter referred to as the Applicant. The Applicant is a Domestic Industry (IDN) that produces *duplex board*.
The product is included in tariff lines Ex. 4810.32.90 and Ex. 4810.92.90 (Indonesian Customs Tariff Book - BTKI 2022)
2. In accordance with the provisions of Article 13 paragraph (2) letter b of Government Regulation Number 34 of 2011 (PP 34 of 2011) and *Article 6.9 of the Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994*, namely the *Anti-Dumping Agreement* (ADA), KADI publishes the Main Data Report (*Essential Facts*) of the results of the investigation. This report will be the basis for the final decision on the results of the anti-corruption investigation. dumping of imported *duplex board products*.

A.2. PROCEDURE

3. In accordance with Article 7 paragraph (1) of PP 34 of 2011 and *Article 5.5 of the ADA*, on July 31, 2024, KADI will conduct a pre-notification to the government representatives of the accused countries, namely through the Embassies of the Republic of Korea, Malaysia, and Taiwan in Indonesia. This pre-notification is a notification regarding the receipt of an anti-dumping investigation request for the import of *duplex board*. who come from these three countries.
4. KADI determined that the IDN application met the requirements for submitting preliminary evidence. This preliminary evidence concerns the occurrence of dumping, the losses suffered by the applicant, and the causal relationship between the two, allowing for an investigation.
5. KADI announced the initiation of an antidumping investigation into *duplex board* products originating from the Republic of Korea, Malaysia, and Taiwan on September 10, 2024, through the *Bisnis Indonesia* daily newspaper. The announcement was also officially conveyed to all interested parties, accompanied by the sending of questionnaires to domestic industries, exporters and/or producer exporters, and importers identified in the application. KADI also provided an opportunity to submit written responses and request a hearing *with* interested parties.

no later than 14 (fourteen) working days from the announcement date, namely September 23, 2024.

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

6. Interested parties who are identified in the application and who returning the questionnaire (cooperative) is:

a. Domestic Industry:

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk **(cooperative)**

b. Supporting Domestic Industry:

PT Fajar Surya Wisesa Tbk. **(cooperative)**

c. Exporter/Producer Exporter

1) Republic of Korea

a) Hansol Paper **(cooperative)**, company name: Hansol Paper Co., Ltd);

b) KleanNara Co., Ltd;

c) Seha Corp. (Hankuk Paper Mfg., Co., Ltd); And

d) Hanchang Paper Co., Ltd. **(cooperative)**

2) Malaysia

XSD International Paper Sdn Bhd **(cooperative)**

3) Taiwan

a) Kuan Yuan Paper Mfg., Co., Ltd;

b) Yuen Foong Yu Paper Mfg., Co., Ltd; And

c) Cheng Loong Corporation

d. Importer

1) Bright Sun;

2) Amerta Niagatama **(cooperative)**, company name: PT Amerta Niagatama);

3) Setyamitra Kemas Lestari **(cooperative)**, company name: PT Setyamitra Kemas Lestari Tbk);

4) Indonesian DNP;

5) Anugerah Jaya Maju Abadi Indobox **(cooperative)**, company name: PT Anugerah Jaya Maju Abadi Indobox);

6) Aneka Andalan Asia **(cooperative)**, company name: PT Aneka Asia's flagship);

7) Embossindo **(cooperative)**, company name: PT Embossindo Main);

8) Solo Murni **(cooperative)**, company name: PT Solo Murni);

9) Cinjoe Jaya Perkasa Muda **(cooperative)**, company name: PT Cinjoe Jaya Perkasa Muda);

10) Catur Sukses Makmur **(cooperative)**, company name: PT Catur Prosperous Success); and

11) Paper & Finishing Services.

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

7. There are 4 (four) additional companies that submitted questionnaire answers **(cooperatively)** outside the list of companies known in the application, namely:
- a. Companies in the Republic of Korea
Hansol PNS Co., Ltd., is an affiliated trading company of Hansol Paper Co., Ltd for domestic sales.
 - b. Companies in Malaysia
XSD Bentong Sdn. Bhd., is an affiliated company of XSD International Paper for export sales.
 - c. Importer
 - 1) PT Printec Perkasa; and
 - 2) PT Grafitecindo Ciptaprima.
8. From the information above, it can be seen that there is not a single exporter and/or Taiwanese exporter-producers who submitted questionnaire responses. Therefore, to determine the BMAD of Taiwanese exporters and/or producers, KADI will use the best available data in the investigation .
9. Of all cooperative exporters and/or producer exporters, in this investigation KADI can only conduct field verification on Hansol Paper Co., Ltd. and Hansol PNS Co., Ltd. This is due to resource limitations.
10. KADI has conducted field verification at:
- a. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk as IDN on February 5-7, 2025; and
 - b. Hansol Paper Co., Ltd (manufacturer exporter) and Hansol PNS Co., Ltd (*domestic traders*) in the Republic of South Korea on June 17 - 19, 2025.
11. The *duplex board* investigation period is:
- a. Loss period: January - December 2021 (P1), January - December 2022 (P2), January - December 2023 (PP)
 - b. Dumping Investigation Period (PP): January - December 2023.

A.3. DETERMINING DUMPING MARGIN

12. In calculating the dumping margin, KADI uses questionnaire data from producers or exporters from countries accused of dumping. The *ad valorem* dumping margin is calculated by subtracting the normal value from the ex-factory export price, then dividing by
with CIF prices to get the percentage figures. While the margin
Specific dumping is determined based on the difference between the normal value and the export price (ex-factory). This means that the normal value and export price are at the same trading level (*fair comparison*).

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

13. Cost of Goods Sold (COGS)

If a producer or exporter produces more than one type of goods, the cost data for the Goods Under Investigation must be determined based on the cost allocation for each type of goods. If the cost allocation is deemed not to reflect the actual costs, KADI will make reasonable adjustments. These adjustments will be communicated to the producer or exporter concerned.

14. The calculation of dumping margins carried out by KADI for producers or producer exporters is submitted separately to each producer or producer exporter as an attachment to this main data report.

A.3.1. Normal Values

15. Domestic sales transaction data can be used to calculate normal value if it meets the requirements of ordinary *course of trade*.

16. Adequacy Test

In calculating normal values, sales data from producers or exporters can be used if the total domestic sales volume is $\geq$ 5% of the total export sales volume to Indonesia.

17. Profitability Test

If the profitable sales volume is less than 20%, these transactions are ignored and the construction method is used. If the profitable sales volume is 20%-80%, only profitable transactions are used in the normal value calculation. If the profitable sales volume is greater than 80%, all sales transactions are used in the normal value calculation.

18. The normal value of each producer and/or producer exporter is generally determined based on the weighted average of domestic sales transactions during the investigation period. The normal value is the domestic selling price at the ex-factory level.

19. The calculation of the domestic ex-factory price is done by reducing the domestic selling price by *allowances*. *Allowances* that can be used in the calculation are those related to direct selling costs outside the factory, and can be traced from company data related to the sale of the goods being investigated.

20. Goods Control Code (KKB) is a goods coding system in the form of a combination of letters, numbers and/or symbols designed to provide a special identity to each item. The KKB was created with the aim of...

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

identification and comparison between Similar Goods and the Goods Under Investigation.

If exports for a particular KKB are not sold in the domestic market, then the normal value is calculated using the constructed *normal value method*. This calculation

based on production costs, sales costs, general costs, and domestic administrative costs, as well as a reasonable profit for the KKB in question.

A.3.2. Export Prices

21. The export price is the selling price of the Goods Under Investigation in the Indonesian customs area.

Meanwhile, the ex-factory export price is determined based on the weighted average of all export sales transactions to Indonesia during the Investigation Period, which has been reduced by acceptable *allowances*.

B. INVESTIGATION

B.1. INVESTIGATED ITEMS AND SIMILAR ITEMS

22. In determining the Goods to be Investigated, KADI coordinates with the Directorate General of Customs and Excise, the Trade Policy Agency, and the Applicant.

Based on the results of the meeting on July 16, 2025, for ease of implementation, the meeting agreed that the description of the goods being investigated is multi-layer cardboard paper (ranging from 210 to 450 grams/sqm) with a predominantly white top surface and a gray back surface with recycled fiber as the base material originating from the Republic of Korea, Malaysia, and Taiwan, which is included in the tariff heading Ex. 4810.32.90 and Ex. 4810.92.90.

23. The *duplex board* products produced by the Applicant are similar goods to the investigated goods imported from the Republic of Korea, Malaysia and Taiwan, both in terms of characteristics and use.

Based on BTKI 2022, a description of the Goods Under Investigation can be seen in Table 1.

Table 1. Description of the Items Investigated

HS Number	Item Description
48.10	Paper and paperboard, coated on one or both sides with kaolin (China clay) or other inorganic substances, with or without a binder, and without other coatings, whether or not surface colored, decorated or printed, in rolls or rectangular (including square) sheets of any size.
4810.32	- - Uniformly bleached throughout, and containing more than 95% by weight of the total fibre content of wood fiber obtained by chemical processing, and weighing more than 150 g/m2:
Ex. 4810.32.90	- - - Etc
4810.92 - - Multi-layer:	
Ex. 4810.92.90 - - - Others	

Source: BTKI 2022.

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

B.2. DOMESTIC INDUSTRY

B.2.1. Domestic Industrial Production Volume

Table 2. Percentage of Indonesian *Duplex Board* Production in PP

No.	Company name	%
1. Applicant (IDN)		
	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Idn	36
2. Supporter		
	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	25
	Applicant + Supporter of	61
3. Domestic Industry (idn) other similar goods who abstained		
	PT Gaya Baru Paperindo	2
	PT Mega Surya Eratama	9
	PT Pakerin	10
	PT Papyrus Sakti	8
	PT Suparma Tbk	10
	Abstain	39
	Total National Production	100

Source: IDN, processed

24. Based on Table 2 above, the Applicant's total production is 36% of the total national production. In this investigation, the Applicant received support from other IDN companies that have a production percentage of 25% of the national production. Therefore, the Applicant has met the requirements for representing IDN as stated in Article 4 paragraph (3) and Article 6 paragraph (1) letter a of PP No. 34 of 2011 and *Article 5.4 ADA*. As additional information, this investigation request received support from the Indonesian Pulp and Paper Association (APKI).

B.2.2. Production Process

25. The following is the *duplex board production process*:

a. Formation (Wire Section)

Forming is a crucial step in the *duplex board* manufacturing process, involving the transformation of paper pulp into a continuous sheet of paper on a paper machine. In the forming stage, the pulp is pumped onto a moving screen or wire mesh. As the pulp moves along the screen, water is drained off. At this stage, the fibers begin to bond together to form a wet paper web.

The consistency and flow rate of the pulp are controlled to ensure that the paper sheet has the desired characteristics in terms of strength, smoothness and thickness.

b. Pressing

The pressing stage involves removing water from the wet paper web using three sets of *rollers* or presses. This process aims to squeeze out the water and flatten the paper. This process helps increase the density, strength, and smoothness of the paper, while also removing excess water (which can be up to 50% of the paper's weight) and consolidating the paper fibers. The pressing stage follows the forming and initial drying stages of the paper machine. As the paper web is squeezed between *the rollers*, the fibers become flat and compacted, resulting in a denser and stronger paper product.

c. Drying

Drying is an important process in the manufacture of *duplex board*. After the pulp is formed into sheets of paper and pressed to remove excess water, the drying stage involves the paper web passing through a series of heated cylinders or other drying methods to remove excess water and bring the paper to its final moisture content. The drying section of a paper machine consists of six sets/groups of primary dryers. These dryers are heated and arranged in a specific sequence to gradually reduce the water content of the paper web. As the paper passes through the drying section, the temperature increases and the moisture level decreases, allowing the remaining water to evaporate.

d. Surface Measurement

On a paper machine, a sizing press is used to coat the surface of the paper with a starch solution or other material. The paper is then dried. In addition, at this stage the dust level will be reduced, stiffness will increase, and air permeability will be reduced.

e. Coating

In this coating process, the paper surface is coated with a material to improve its properties, including brightness, opacity, smoothness, and printability. This coating can be applied to one or both sides of the paper and can be water-based or solvent-based. This coating process is carried out after the paper is finished and before it is rolled into finished products, using a knife coating method. After the coating is applied, the paper is dried by passing it through an infrared air dryer and drying hood.

f. Calendaring

Calendering is the next step in the papermaking process, used to improve the surface properties of the paper, including smoothness, gloss, and printability. In this *calendering* process ,

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

The paper sheet passes through a series of heated *rollers* under high pressure. The *calendering* process can be divided into two types:

- 1) *Soft calendering*: This process uses a series of heated *rollers* at relatively low pressure. The process aims to improve the surface properties of the coated paper.
- 2) *Hard calendering*: This process uses a series of heated *rollers* under high pressure, which can reach 1000 pounds per linear inch (PLI). The process is used to improve surface properties, increase the paper's bulk and stiffness, and make it more resistant to tearing and wrinkling.

g. Rolling

The rolling process is the final process where the aim of this stage is to make it easier to store the paper. The process is carried out using a paper machine at high speed.

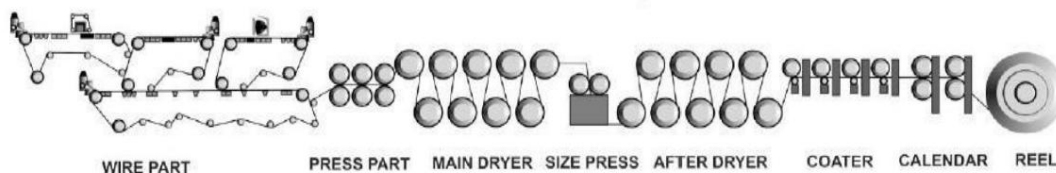


Figure 1. Duplex Board Production Process

B.3. DUMPING MARGIN CALCULATION

26. KADI calculates dumping margins for each company that cooperates in the investigation. Detailed calculations are submitted separately to each producer or exporter as an attachment to this main data report.

Republic of Korea

27. Hansol Paper Co., Ltd. (hereinafter referred to as Hansol)

Hansol is a *duplex board* exporter in the Republic of Korea, selling its products domestically and for export. Hansol is affiliated with Hansol PNS Co., Ltd. This affiliated company sells *duplex board* only domestically.

Export Price

The export price for this company is calculated from 4 KKB *duplex boards* exported to Indonesia.

Normal Values

Based on the results of the adequacy test, all domestic transactions can be used in the calculation of normal value. The normal value for this company is calculated

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

Based on four *duplex board* vehicle registration certificates exported to Indonesia, identical to the four vehicle registration certificates sold domestically. Based on the profitability test results, all transactions for these four vehicle registration certificates can be used to calculate the normal value.

Margin Dumping

Based on the calculation results, the dumping margin for Hansol is 4.59% (*ad valorem*) or USD 0.027 per kg (specific).

28. Hanchang Paper Co., Ltd. (hereinafter referred to as Hanchang)

Hanchang is a *duplex board* manufacturer exporter in the Republic of Korea that sells its products in the domestic and export markets.

Export Price

The export price for this company is calculated from 4 KKB *duplex boards* exported to Indonesia.

Normal Values

Based on the adequacy test results, all domestic transactions can be used in calculating the normal value. The normal value for this company is calculated based on four *duplex board* vehicle ownership contracts exported to Indonesia, which are identical to the four vehicle ownership contracts sold domestically. Based on the profitability test results, transactions for three vehicle ownership contracts can be used in calculating the normal value, while one vehicle ownership contract is the only profitable transaction.

Margin Dumping

Based on the calculation results, the dumping margin for Hanchang is 7.64% (*ad valorem*) or USD 0.039 per kg (specific).

29. Dumping margins for companies other than those mentioned above will be subject to the highest dumping margin from cooperative companies, namely 7.64% (*ad valorem*) or USD 0.039 per kg (specific).

Malaysia

30. XSD International Paper Sdn. Bhd. (hereinafter referred to as XSD)

XSD is a *duplex board* exporter in Malaysia that sells its products domestically. For export, XSD sells through its affiliated company, XSD Bentong Sdn. Bhd. The products are then sold to Hongkong Paper, which then exports them to Indonesia.

In addition, XSD also exports to Indonesia via Hongkong Paper.

In this investigation Hongkong Paper did not provide questionnaire answers.

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

Export Price

The export price for this company is calculated from 43 KKB *duplex boards* exported to Indonesia.

Normal Values

Based on the results of the adequacy test, all domestic transactions can be used in calculating normal value. The normal value for this company was calculated based on 43 *duplex board vehicle* ownership contracts (KKB) exported to Indonesia. Of these 43 KKB, 34 are identical to those sold in the domestic market, and 9 are not sold in the domestic market. Based on the profitability test results, transactions for 28 KKB can be used in calculating normal value. One KKB is only a profitable transaction, while 14 KKB are construction-related.

Margin Dumping

Based on the calculation results, the dumping margin for XSD is 7.79% (*ad valorem*) or USD 0.036 per kg (specific).

31. Dumping margins for companies other than those mentioned above will be subject to the highest dumping margin from cooperative companies, namely 7.79% (*ad valorem*) or USD 0.036 per kg (specific).

Taiwan

32. No company cooperated in the investigation, so all companies from Taiwan will be subject to the dumping margin amount based on data held by KADI, which is 29.06% (*ad valorem*) or USD 0.14 per kg (specific).

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

B.4. ECONOMIC PERFORMANCE OF DOMESTIC INDUSTRY

33. In conducting the loss analysis, KADI uses data from the last 3 years, namely January 1, 2021 to December 31, 2023, which is the year of the investigation.

Table 3. IDN Economic Performance Indicators based on P1 Point Index

No	Indicator	Unit	P1	P2	PP	Trends
			Point Index			%
1.	Domestic sales	MT	100	88	91	(4.45)
2.	Domestic sales	USD 000	100	95	64	(19.95)
3.	Operating Profit	USD 000	100	89	21	(54.66)
4.	Domestic selling price	USD/MT	100	108	70	(16.25)
5.	Cost of goods sold (HPP)	USD/MT	100	136	131	14.46
6.	Market Share	%	100	83	85	(7.99)
7.	Installed capacity	MT	100	100	100	1.65
8.	Capacity Utilization	%	100	87	86	(7.22)
9.	Production	MT	100	87	89	(5.69)
10.	Inventory	MT	100	152	58	(23.92)
11.	Labor	Organization	100	102	100	0
12.	Wages	USD	100	102	104	1.78
13.	Productivity	MT/Org	100	85	90	(4.94)
14.	Ability to increase capital*	%	100	81	78	(11.67)
15.	Cash Flow*	USD 000	100	60	127	12.75
16.	ROI*	%	100	130	86	(7.35)
17.	Asset growth*	%	100	78	(74)	n/a

Source: IDN, processed.

Description:

ROI, cash flow, asset growth, and the ability to increase capital are the values of all products.

34. Table 3 shows that during the investigation period, domestic sales IDN experienced a decline in both volume and value, with trends of 4.45% and 19.95%, respectively. At the same time, operating profit and domestic selling prices also decreased, with trends of 54.66% and 16.25%, respectively. Meanwhile, IDN's COGS increased by 14.46%.

35. IDN's declining domestic sales have caused IDN's market share to also decline with a trend of 7.99%.

36. Table 3 also shows that during the investigation period, installed capacity increased with a trend of 1.65%. However, the number of

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

production actually experienced a decline with a trend of 5.69%.

The increase in capacity and decrease in production caused

Capacity utilization experienced a decline with a trend of 7.22%.

37. The decline in production capacity utilization (7.22%), the decline in production volume (5.69%), and the decline in domestic sales volume (4.45%) also caused a decline in IDN inventory with a trend of 23.92%.
38. However, even though IDN production has decreased, the number of workers has not changed, so that productivity remains the same.
decreased by a trend of 4.94%. At the same time, IDN must continue to increase its workforce wages, in accordance with the Provincial Minimum Wage (UMP) set by the local government.
39. Based on the data and description above, it can be concluded that IDN experienced losses considering that productivity, domestic sales, production decreased and the UMP increased.
40. In the table above, it can be seen that IDN's overall performance shows that the company's ability to increase capital and *Return On Investment* (RoI) has a trend of 11.67% and 7.35% respectively.
For the asset growth indicator, which was 17.77 index points at P1, it was even negative (13.05%) at PP.
41. However, the same table also shows that *cash flow* data
The company experienced an increase with a trend of 12.75%. Different with previously analyzed data, ROI, *cash flow*, asset growth, and the ability to increase capital are data from all goods produced by the Applicant/IDN.

B.5. CAUSE-EFFECT RELATIONSHIP

B.5.1 Volume Impact

B.5.1.1 Absolute Volume Impact

Table 4. Development of Indonesian *Duplex Board* Import Volume (P1-PP)

Country	Unit	P1	P2	PP	Trends (%)
The country is accused of dumping	MT	21,784	46,744	51,844	54.27
Republic of Korea	MT	21,436	39,657	27,386	13.03
Malaysia	MT	0	1,501	16,881	n/a
Taiwan	MT	348	5,586	7,577	36.62
Other Countries	MT	33,213	54,501	73,057	48.31
Total Imports	MT	54,997	101,245	124,901	50.70

Source: Central Statistics Agency, processed.

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

42. In contrast to the continued decline in IDN domestic sales (4.45%), Indonesia's *duplex board* imports have actually increased, as seen in the table above with a trend of 50.70%. In fact, total *duplex board* imports originating from countries accused of dumping has increased with a larger trend (54.27%). This illustrates that the Indonesian domestic market is increasingly dominated by imported goods.

B.5.1.2 Relative Impact of Volume on National Consumption

43. According to the Minister of Finance Regulation (PMK) Number 26/PMK.010/2022 concerning the Determination of the Goods Classification System and Exemption from Import Duty Tariffs on Imported Goods, the MFN import duty rate for *duplex board* is 5%. Meanwhile, the preferential rates for *duplex boards* can be seen in Table 5.

Table 5. ***Duplex Board Preferential Rates in Indonesia***

No.	Country	Agreement International	Minister of Finance Regulation concerning	Rate (%)
1.	Republic of Korea	RCEP – Korea	Tariff Determination 223/PMK.010/2022	0
		IKCEPA	227/PMK.010/2022	0
2. Malaysia		ASEAN – RCEP	221/PMK.010/2022	0
		ATIGA	43/PMK.010/2022	0

Source: INSW

44. Indonesia does not yet have an international agreement with Taiwan. Therefore, imported *duplex board* from Taiwan is subject to MFN tariffs in accordance with Minister of Finance Regulation Number 26/PMK.010/2022 concerning the Establishment of a Goods Classification System and Exemption from Import Duty Tariffs on Imported Goods.

45. Even though there are preferential tariffs, in this case RCEP, ATIGA, and IKCEPA, if it is proven that there is BMAD, BMAD can still be imposed. This is because BMAD is an additional import duty from the general import duty (*Most Favored Nation*) or preferential import duty based on international agreements.

46. Table 6 shows that the development of total domestic sales of Indonesian *duplex boards* obtained from total domestic sales volume (IDN and other IDN) has decreased, although not significantly (trend 6.66%).

In fact, during the three-year investigation period, national *duplex board* consumption increased from 100 index points in P1 to 108 index points in PP (a 3.85% trend). At the same time, imports from the country accused of dumping actually experienced a very significant increase, with a trend of 48.60%.

However, on the other hand, the sales volume of domestic products (IDN and other IDN) experienced a decline with a trend of 7.99% and 5.78% respectively.

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

Table 6. Development of National *Duplex Board* Consumption Market Share Indonesia based on P1 Point Index

Country	P1	P2	PP	Trends
	Point Index			%
The country is accused of dumping	100	202	221	48.60
Republic of Korea	100	174	118	8.82
Malaysia ¹	0	100	1,100	1,000,002
Taiwan	100	1,429	1,900	335.89
Other Countries	100	155	204	42.87
Total Imports	100	173	211	45.10
IDN Sales	100	83	85	(7.99)
Other idn Sales	100	97	89	(5.78)
Total Domestic Sales	100	91	87	(6.66)
National Consumption ³	100	106	108	3.85

Source: BPS; IDN Questionnaire Answers. Processed.

Information:

- 1) Malaysia's P1 value is 0, so use the point index on P2
- 2) Percentage growth of market share of imported *duplex board* from Malaysia (P2 to PP).
- 3) is the sum of total domestic sales with total import data.

B.5.2 Price Impact (*Price Undercutting, Price Depression, and Price Suppression*)

Table 7. Development of *Duplex Board* Prices in Indonesia based on P1 Point Index

No.	Price	Unit	P1	P2	PP	Trend (%)
1. IDN		Point Index	100	108	70	(16.25)
2.	Republic of Korea*	Point Index	100	110	84	(8.30)
3.	Malaysia*	Point Index	-	100	75	(24.55)**
4. Taiwan*		Point Index	100	139	85	(7.78)

Source: BPS and IDN, processed.

*) Import price + MFN + THC

**) is the price growth from P2 to PP

47. Table 7 above explains that the selling price of IDN *duplex board* experienced a significant decline (a trend of 16.25%), from 100 index points in P1 to only 70 index points in PP. During the same period, the import price of *duplex board* originating from the Republic of Korea and Taiwan experienced a decline with a trend of 8.30% and 7.78%, respectively. Meanwhile, the import price of *duplex board* originating from Malaysia experienced a decline from 100 index points in P2 to 75 index points in PP.

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

Table 8. Impact of *Duplex Board* Prices in Indonesia based on the IDN P1 Point Index

No.	Price	Unit	P1	P2	PP	Trend (%)
1. IDN		Point Index 100	108		70	(16.25)
2. Republic of Korea ¹		Point Index	91	100	77	(8.30)
3. Malaysia ¹		Point Index	0	83	62	(24.55) ²
4. Taiwan ¹		Point Index	79	109	67	(7.78)
Price Undercutting³						
5. Republic of Korea 6.		Point Index	9	8	(7)	n/a
Malaysia 7.		Point Index	0	25	8	n/a
Taiwan		Point Index	21	(2)	3	n/a
Price Suppression						
8. HPP IDN 9.		Point Index	62	85	81	14.46
Difference ⁴		Point Index	38	23	(11)	n/a

Source: BPS and IDN, processed.

1) Import price + MFN + THC

2) Percentage growth in the price of imported *duplex board* from Malaysia (P2 to PP)

3) The difference between the price of IDN *duplex board* and the price of imported *duplex board* from the accused country dumping

4) Difference between IDN price and IDN HPP

48. Comparison of developments in IDN selling prices with imported *duplex board* prices during the investigation period can be seen in Table 7. This table describes the increase or decrease in the import price of *duplex board* compared to the IDN price at P1.

49. *Price undercutting* is a situation where the price of imported *duplex board* from the country accused of dumping is sold below the price of *duplex board* from Indonesia. This means, if the difference between the two prices is positive, then *price undercutting has occurred*. Table 8 shows that *price undercutting* occurred in imported *duplex board* products from Malaysia and Taiwan, amounting to 8 and 3 index points, respectively. For the Republic of Korea, in P1 and P2 the import price of the Republic of Korea was always below the selling price of Indonesia, indicating *price undercutting*, amounting to 9 and 8 index points, respectively. In PP, the import price from the Republic of Korea was above the selling price of Indonesia and the data shows no *price undercutting* (-7 index points). However, this actually occurred because Indonesia had sold below the HPP so that it seemed as if the company in the Republic of Korea did not carry out *price undercutting*.

50. Table 8 above shows that domestic prices declined by 16.25% during the investigation period (*price depression*). At the same time, Indonesia's COGS increased by 14.46%, almost identical to the declining price trend in Indonesia. This indicates Indonesia's tendency to consistently sell below COGS (selling at a loss).

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

This situation was marked in the PP period where the domestic price of IDN (70 index points) was lower than the HPP (81 index points), or a loss. by 11 index points.

51. *Price suppression* is a condition where Indonesia's domestic market (IDN) cannot increase its selling price to reflect an increase in the cost of goods sold (COGS) due to the presence of imported goods at lower prices. Based on the above information, it can be said that Indonesia is experiencing *price suppression* from all three countries. Regarding the Republic of Korea's price, which is higher than Indonesia's price at the cost of goods sold (COGS), this occurs because Indonesia is already selling below the COGS.
52. *Price depression* is a condition where IDN is forced to lower its selling prices due to pressure from import prices that contain dumping. Based on the information above, this prolonged pressure on import prices has forced Indonesia's domestic market (IDN) to lower its selling price (P1 - PP) to compete with imported goods. IDN has even sold below the cost of goods sold (COGS). Ultimately, this situation will reduce profits and even lead to losses for IDN.

B.6. OTHER FACTORS

B.6.1 Applicant's Export Development

Table 9. IDN Sales Volume based on Domestic P1 Point Index

No.	Description	P1		P2		PP		Trends
		Index Points	%	Index Points	%	Index Points	%	Index Points
1.	Domestic	100	69.36	88	74.35	91	69.84	(4.45)
2.	Export	44	30.64	30	25.65	39	30.16	(5.53)
3.	Total	144	100.00	118	100.00	131	100.00	(4.78)

Source: IDN processed.

53. Table 9 above shows that during the investigation period, IDN's total sales volume, both in the domestic and export markets, experienced a decline with a trend of 4.78%, although its percentage of total sales remained relatively unchanged. The same table shows that the proportion of sales IDN's domestic sales were more dominant than its export sales. Therefore, IDN's losses in this investigation were primarily due to disruption to the domestic market (dumping).

B.6.2 National Consumption

54. Using Table 6 and the explanation in number 47, it can be seen that during the investigation period, national consumption of *duplex board* experienced an increase with a trend of 3.85%. This increase should be able to...

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

Although utilized by IDN, the same table shows that the increase was actually utilized more by dumped imported goods (trend 48.60%). Meanwhile, the domestic sales trend actually decreased by 6.66%.

B.6.3 TECHNOLOGY

55. Based on data and information from IDN and from cooperative exporters or producers, as well as *on-site verification*, the technology used by the domestic industry to produce *duplex board* is no different from the technology used by producers in the Republic of Korea, Malaysia and Taiwan. This technology is German technology.

B.7. RESPONSE OF INTERESTED PARTIES

All of the following responses are written responses received by KADI from companies that cooperated with the investigation.

B.7.1 Grafitecindo Ciptaprima & PT Printec Perkasa (1 group of companies) importer)

56. **“Quality Issue:** The duplex board paper we currently import has been rigorously inspected and approved by our customers in the United States for quality. Unfortunately, Indonesian *duplex board* paper producers have not been able to meet the quality specifications required by these customers.
"Switching to locally produced paper would jeopardize our ability to meet our customers' quality standards, resulting in a loss of business. It's important to remember that price fluctuations and global competition should not be misinterpreted as dumping."

KADI's response:

- a. Based on the investigation, *the duplex board* produced by IDN is of acceptable quality to the market. This is evidenced by the acceptance of IDN products in export markets, including Vietnam, Thailand, Mexico, Nigeria, and South Africa. Furthermore, as stated in point 55, the production process and machine technology used by IDN are the same as those used by exporters in the countries accused of dumping.
- b. The anti-dumping policy aims to recoup losses caused by imports of dumped goods (*unfair trade*) and to restore competition to a level playing field. This policy does not restrict imports, so domestic industries still have the option of obtaining raw materials from countries other than those accused of dumping. Currently, Indonesia also imports raw materials from countries other than the Republic of Korea, Malaysia, and Taiwan.

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

Duplexboards include those from the People's Republic of China (PRC), Japan, Hong Kong, India, Austria, and Finland.

- c. Regarding the statement that "..... price fluctuations and global competition should not be misinterpreted as dumping practices", KADI needs to conduct an investigation upon the request from IDN (which has been *properly documented*) to prove whether or not dumping practices exist. If not proven, then the import of the Investigated Goods will not be subject to BMAD, and vice versa.

57. **"FSC Certification Requirements:** *Duplex board* paper supplied by APP, a large local producer, does not have *Forest Stewardship Council* certification. (FSC). FSC certification is a non-negotiable requirement for our customers in the United States, who demand high environmental sustainability standards. As a responsible company committed to sustainable sourcing and manufacturing practices, we cannot use paper that is not FSC certified, as this would violate our commitment to our customers and damage our reputation."

KADI's response:

- a. Although the Applicant's IDN does not produce *duplex boards* with FSC certification, there are still other IDNs that can produce FSC-certified *duplex boards*, such as PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Dayasa Aria Prima, PT Mega Surya Eratama, and PT Suparma Tbk. In addition, there are also imported FSC-certified *duplex boards* originating from China, Hong Kong, Japan, and Finland.
- b. FSC is one of the product quality criteria but is not a dumping criterion, so it cannot be considered in calculating dumping margins.

58. **"Price Impact:** If anti-dumping duties are imposed, the price of locally available duplex board paper is expected to increase significantly. This price increase would drastically impact our cost structure, making it impossible to offer competitively priced products to our international customers. The price increase would harm the competitiveness of our products, potentially resulting in business losses and job losses. The impact through the supply chain could be severe, as many related industries depend on affordable, high-quality duplex board paper."

KADI's response:

- a. KADI's duties and authorities are limited to the anti-dumping investigation process and submitting recommendations on the results of the investigation to

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

Minister of Trade. In accordance with Article 25 PP no. 34 of 2011, *concern* What you convey will be one of the considerations of national interest.

b. National Interest Considerations (PKN) are discussed in meetings between Ministries/Institutions related to goods accused of dumping.

The impact of the imposition of BMAD which is a topic of discussion in PKN including the existence of domestic industries that have suffered direct losses due to dumped goods, as well as the impact of the imposition of BMAD on domestic (downstream) user industries.

and its upstream industry.

c. Based on the results of this investigation, it is proven that IDN suffered losses due to dumping. If the BMAD is not imposed, IDN could suffer even greater losses.

It needs to be reiterated that the imposition of BMAD is not to close the import tap, because domestic industry still has the option to import from other countries other than the country accused of dumping (see number 56 letter b).

d. The imposition of the BMAD aims to recover losses for Indonesia, enabling it to compete fairly and competitively with imported goods (*fair trade*). This way, Indonesia can meet national needs, eliminating its dependence on imported goods.

59. **"Economic Impact and Global Supply Chain:** As one of the leading suppliers of paper packaging to the United States market, we would lose significant revenue if subject to anti-dumping duties.

"For 2024, we project revenue of USD 2,100,000. More importantly, duplex board is a critical material used in exporting Indonesian products, including packaging for various consumer goods. Price increases resulting from anti-dumping measures will make Indonesian exports less competitive, threaten Indonesia's position in the global supply chain, and significantly impact foreign exchange earnings."

KADI's response:

See the responses to number 58 and number 56 letter b.

60. **"Foreign Exchange and the National Economy:** The imposition of anti-dumping duties will have far-reaching consequences, not only on the packaging industry. If we lose orders from US customers due to uncompetitive prices, the Indonesian government will also lose vital foreign exchange earnings. This could weaken the country's trade balance and negatively impact the national economy.

MAIN DATA REPORT OF ANTI-DUMPING INVESTIGATION ON DUPLEX BOARD PRODUCTS
ORIGINATING FROM THE REPUBLIC OF KOREA, MALAYSIA, AND TAIWAN

thus potentially increasing the number of unemployed and slowing down industry."

KADI's response:

See the responses to numbers 58, 57, and 56 letter b

B.7.2 PT Solo Murni (Importer)

61. "The losses claimed by PT. Indah Kiat due to the surge in paper imports were essentially caused by APP's internal problems which required excessive margins, so that the establishment of an Anti-Dumping policy to protect local paper producers (APP) was automatically irrelevant and would kill the national converting industry."

KADI's response:

Based on the results of the investigation in numbers 27-32, KADI has proven Dumping has occurred in companies from the Republic of Korea, Malaysia, and Taiwan. Furthermore, it has also been proven (numbers 33-55) that the losses experienced by IDN were caused by dumping of goods.

62. "We, PT Solo Murni, use Duplex Board as one of the main raw materials for making food boxes and packaging boxes (Foldable Boxes) which we market primarily for export to the USA. In order to meet product requirements to pass tests in the USA market, one of the basic things that we must fulfill is the use of raw materials that have been FSC certified. Without this certificate, our products cannot compete in the international trade arena. Therefore, we believe that PT Indah Kiat's request is baseless because the APP group does not have the above certification and has repeatedly failed to obtain it."

KADI's response:

See response on number 58.

Jakarta, August 12, 2025
Indonesian Anti-Dumping Committee